

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PEKANBARU

Rahma Safitri¹⁾, Wice Purwani Suci²⁾, Ari Rahmat Aziz³⁾

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, JL. Pattimura No 9
email : rahma.safitri4888@student.unri.ac.id

²Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, JL. Pattimura No 9
email : wice.purwani@lecturer.unri.ac.id

³Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru JL. Pattimura No 9
email : arirahmataziz@lecturer.unri.ac.id

ABSTACT

Nutritional status in children is still a major problem, characterized by the increasing incidence of malnutrition and undernutrition in children. To determine whether there is a relationship between factors affecting nutritional status and nutritional status in pre-school children. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. Data collection techniques by distributing questionnaires and observing the measurement of TB and BW of children. The research sample was 100 respondents with purposive sampling technique. Of the 100 respondents, 5-year-old children were 86 respondents (86%), most of them were male as many as 58 respondents (58%), the mother's last level of education was college as many as 42 respondents (42.0%), mothers did not work as many as 59 respondents (59.0%) economic status was less than MSE as many as 67 respondents (67%) nutritional status in children was good nutrition and at risk of overnutrition as many as 55 respondents (55%). The results of the Chi-Square test obtained the results of the associated factors, namely the economic status factor, the results of P value $0.020 < 0.05$, the factor of history of infectious diseases obtained the results of P value $0.000 < 0.05$, the health service utilization factor obtained the results of P value $0.000 < 0.005$. Factors affecting nutritional status in preschool children are economic status, history of infectious diseases and utilization of health services.

Keywords : Nutritional status, economic status, history of infectious disease, utilization of health services.

ABSTRAK

Status gizi pada anak masih menjadi masalah utama, yang ditandai dengan kejadian gizi buruk dan kurang pada anak yang terus meningkat. Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi dengan status gizi pada anak usia pra sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross Sectional. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuisisioner dan melakukan observasi pengukuran TB dan BB anak. Sampel penelitian sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan purposive sampling. Dari 100 responden, anak berusia 5 tahun sebanyak 86 responden (86%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 responden (58%), tingkat pendidikan terakhir Ibu perguruan tinggi sebanyak 42 responden (42,0%), Ibu tidak bekerja sebanyak 59 responden (59,0%) status ekonomi kurang dari UMK sebanyak 67 responden (67%) status gizi pada anak adalah gizi baik dan beresiko gizi lebih sebanyak 55 responden (55%). Hasil uji Chi-Square didapatkan hasil factor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak prasekolah yaitu pada faktor status ekonomi hasil P value $0,020 < 0,05$, faktor riwayat penyakit infeksi didapatkan hasil P value $0,000 < 0,05$, faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan didapatkan hasil P value $0,000 < 0,005$. Fakto-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak prasekolah adalah status ekonomi, riwayat penyakit infeksi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Keywords : Status Gizi, status ekonomi, riwayat penyakit infeksi, pemanfaatan pelayanan kesehatan.

PENDAHULUAN

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi pada anak yang meliputi tinggi badan dan berat badan. Status gizi yang optimal berfungsi dalam proses pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan anak (Ulfa dkk., 2022).

Berdasarkan laporan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), pada tahun 2019, 700 juta anak diseluruh dunia menderita obesitas dan kekurangan gizi, terhitung sepertiga dari anak-anak di dunia. Menurut UNICEF, ada 149,2 juta anak yang kekurangan gizi di dunia pada tahun 2020, atau 22% balita yang mengalami *stunting*, kekurangan berat badan, atau *wasting*, dan 38,9 juta, atau 5,7%, yang kelebihan berat badan (Unicef, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan permasalahan gizi ganda. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya prevalensi *stunting*, *wasting* dan *overweight*. Prevalensi *stunting* pada balita sebesar 22,2%, *wasting* sebesar 7,5%, sedangkan balita dengan *overweight* sebesar 5,6%.

Indonesia merupakan negara dengan urutan ke-5 jumlah balita tertinggi mengalami *stunting* (Mandarana dkk., 2022). Permasalahan gizi secara nasional saat ini adalah balita dengan gizi kurang dan balita dengan gizi buruk (Sarlis & Ivanna, 2018).

Berdasarkan hasil pendataan di Posyandu melalui kegiatan surveilans gizi yang diinput dalam aplikasi ePPGBM tahun 2020, diketahui presentase status gizi balita di Provinsi Riau berdasarkan analisa data status gizi balita terhadap 16.982 balita (5,4%) mengalami gizi kurang, 25.617 (7,4%)

balita pendek dan sangat pendek (*stunting*), serta 16.019 (4,6%) balita mengalami gizi kurus dan sangat kurus (*wasting*). Dengan gambaran status gizi balita di Provinsi Riau tahun 2020 dengan *underweight* 5,4%, dimana *underweight* paling sedikit ditemui di Kota Dumai sebanyak 0,5%, diikuti dengan Kabupaten Pelalawan 1,5% dan Kota Pekanbaru 2,1%. Sedangkan balita *underweight* terbanyak ditemui di Kabupaten Siak 10,1% diikuti oleh Kabupaten kepulauan Meranti 10% dan Kabupaten Bengkalis 7,6%. Sedangkan prevalensi status gizi pada balita di Pekanbaru berdasarkan indeks BB/U 78 (39,4%) balita dengan status gizi kurang (*underweight*), 54 (69,2%) balita dengan berat badan lebih (*overweight*) dan 91 (80,5%) balita dalam keadaan berat badan normal.

Usia prasekolah merupakan usia 3-5 tahun dan merupakan waktu yang disebut *The Golden Age*, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang kedua kalinya. Itulah sebabnya masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya (Loka dkk., 2018). Pada anak usia prasekolah, pemenuhan kebutuhan nutrisi yang tepat dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada aspek sensorik-motorik, kognitif, bahasa dan kapasitas emosional sosial (Hafiza dkk., 2021).

Faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak dibagi menjadi faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak adalah penyakit Infeksi. Penyakit infeksi dan keadaan gizi anak merupakan 2 hal yang saling mempengaruhi. Dengan adanya infeksi maka nafsu makan anak dapat menurun dan mengurangi konsumsi makannya, sehingga dapat berakibat berkurangnya zat gizi yang masuk ke dalam tubuh anak. Faktor tidak langsung yang dapat

mempengaruhi status gizi pada anak yaitu, pendidikan Ibu, pekerjaan Ibu, pelayanan kesehatan, dan status ekonomi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak An Namiroh 4 Pekanbaru responden 13 anak prasekolah dengan usia 4-5 tahun didapatkan hasil 7,6% (1 dari 13 anak) dengan berat badan kurang dengan tingkat pendidikan orang tua berpendidikan tinggi dan bekerja, 38,4% (5 dari 13 anak) dengan berat badan normal dengan tingkat pendidikan orang tua 5 orang tua berpendidikan tinggi, dan 5 orang tua bekerja 53,8% (7 dari 13 anak) dengan kondisi berat badan lebih dengan tingkat pendidikan orang tua yaitu, 6 orang tua berpendidikan tinggi, 1 orang tua berpendidikan menengah dan 7 orang tua bekerja, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak usia prasekolah di Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah anak dan orang tua yang memiliki anak berusia prasekolah yaitu berumur dari 3-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Rasyid Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak yaitu, tingkat pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Status ekonomi, riwayat penyakit infeksi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan Peneliti melakukan observasi status gizi pada anak dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Pada kuisisioner riwayat penyakit infeksi didapatkan *Cronbach's α* 0,798 dan *r* 0,669 pada

kuisisioner pemanfaatan pelayanan kesehatan didapatkan *Cronbach's α* 0,852 dan *r* 0,652. Peneliti mengelompokkan status gizi dari 6 kategori menjadi 3 kategori yaitu: Gizi buruk dan gizi kurang, gizi baik dan beresiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Penelitian ini menggunakan uji *pearson chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi anak

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Status Gizi		
Gizi buruk & Gizi Kurang	34	34,0
Gizi baik & Beresiko Gizi Lebih	55	55,0
Gizi Lebih & Obesitas	11	11,0
Total	100	100,0

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas status gizi yaitu gizi baik dan beresiko gizi lebih sebanyak 55 responden (55%).

Tabel 2
Hubungan Status ekonomi dengan status gizi pada anak usia prasekolah

Status Ekonomi	Status Gizi						Total	PValue	
	Gizi buruk & Gizi Kurang		Gizi baik & Beresiko gizi lebih		Gizi Lebih & Obesitas				
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	29	43,3	32	47,8	6	9,0	67	100,0	0,020
UMK	5	15,2	23	69,7	5	15,2	33	100,0	
Total	34	34,0	55	55,0	11	11,0	100	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara faktor status ekonomi dengan Status gizi pada anak usia pra sekolah (*p value* 0,020 atau $< 0,05$). Setelah dilihat terperinci didapatkan anak dari orang tua yang memiliki status ekonomi UMK memiliki status gizi baik dan beresiko gizi lebih (69,7%). Faktor status ekonomi dapat berhubungan dengan status gizi pada anak usia prasekolah dikarenakan kurangnya

pendapatan orang tua sehingga menyulitkan orang tua untuk dapat memberikan makanan yang zat gizinya sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2018) yang menyatakan bahwa status gizi anak ditentukan oleh pendapatan keluarga. Tingkat pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kecukupan dan mutu makanan untuk anak, sehingga pendapatan yang tinggi akan meningkatkan mutu makanan dan status gizi anggota keluarganya.

Tabel 3
Hubungan faktor riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada anak usia prasekolah

Riwayat Penyakit Infeksi	Status Gizi						Total	Pvalue	
	Gizi buruk & Gizi Kurang		Gizi baik & Beresiko gizi lebih		Gizi Lebih & Obesitas				
	N	%	N	%	N	%			
Tidak ISPA	14	21,2	50	75,8	2	3,0	6	100,0	0,000
DIARE	4	23,5	4	23,5	9	52,9	17	100,0	
Total	16	94,1	1	5,9	0	0,00	17	100,0	
	34	34,0	55	55,0	11	11,0	100	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara faktor riwayat penyakit infeksi dengan Status gizi pada anak usia pra sekolah (*p value* 0,000 atau $< 0,05$). Setelah dilihat secara terperinci didapatkan anak yang memiliki riwayat penyakit infeksi diare memiliki status gizi buruk dan gizi kurang (94,1%). Faktor riwayat penyakit infeksi dapat berhubungan dengan status gizi pada anak usia prasekolah dikarenakan anak tidak mendapatkan asupan makan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sehingga anak mudah untuk terserang penyakit infeksi. Hal yang sama juga berlaku jika anak mengalami kelebihan gizi maka akan menyebabkan anak rentan terserang penyakit infeksi dikarenakan pada saat anak kelebihan gizi, anak lebih malas dan kurang aktif dalam bergerak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ada penelitian Carolin dkk. (2020) status gizi kurang pada balita terjadi karena balita pernah menderita penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan diare yang timbul karena kondisi lingkungan

yang kurang baik serta asupan makan yang kurang baik. Status gizi balita dapat terganggu karena penyakit infeksi membuat balita tidak memiliki nafsu makan yang baik. Makanan yang tercemar oleh bibit penyakit dapat membuat gangguan dalam penyerapan zat gizi.

Tabel 4
Hubungan faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi pada anakusia prasekolah

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Status Gizi						Total	P Value	
	Gizi buruk & Gizi Kurang		Gizi baik & Beresiko gizi lebih		Gizi Lebih & Obesitas				
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Memanfaatkan	32	52,5	24	39,3	5	8,2	61	100,0	0,000
Total	2	5,1	31	79,5	6	15,4	39	100,0	
	34	34,0	55	55,0	11	11,0	100	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan Status gizi pada anak usia pra sekolah (*p value* 0,000 atau $< 0,05$). Setelah dilihat secara terperinci didapatkan anak dari orang tua yang memanfaatkan pelayanan kesehatan ketika anak sakit memiliki status gizi baik dan beresiko gizi lebih (79,5%). Faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat berhubungan dengan status gizi pada anak usia prasekolah dikarenakan Pemanfaatan kesehatan telah digunakan oleh orang tua dengan baik untuk membawa anak ketika sakit, hal ini ditunjukkan dengan tingginya jumlah frekuensi orang tua menjawab seberapa sering orang tua membawa anaknya ketika sakit.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwasanya sebanyak 55,0% responden anak dengan status gizi baik dan beresiko gizi lebih. Faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak usia prasekolah meliputi faktor status ekonomi, faktor riwayat penyakit infeksi dan faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kemudian dengan didapatkannya kesimpulan dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

status gizi pada anak usia prasekolah di Pekanbaru maka orang tua, Ibu, bahkan masyarakat umum diharapkan dapat lebih memperhatikan kebutuhan status gizi pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafiza, D., Utmi, A., & Niriyah, S. (2021). Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Smp Ylpi Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(2); 86–96. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i2.671>
- Loka, lola vita, Martini, Margaretha, & Relina, S. (2018). Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6). *Keperawatan Suaka Intan (JKSI)*, 3(2), 1–10.
- Mandarana, M., Hafid, F., Pangestika, W., Kusuma, T. U., Sulistiani, R. P., Puspitasari, D. A., Widyastuti, R. A., Kusumawati, D. E., & Sada, M. (2022). *Ilmu Gizi Dasar*. Pradina Pustaka.
- Sarlis, N., & Ivanna, C. N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 3(1); 146–152.
- Ulfa, I. L., Anggari, R. S., & Nuzula, F. (2022). Status Gizi pada Anak Pra Sekolah: Peran Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(2); 121–130.
- Unicef. (2019). Children, food and nutrition: growing well in a changing world. *The State of the World's Children, 2019*.
- Utami, R. D. P., Nggadjo, F. X., & Murharyati, A. (2018). *Hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan ekonomi orang tua dengan status gizi pada anak usia pra sekolah*.